



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Analisis Kebutuhan Media Booklet dalam Keterampilan Surat Dinas Siswa Kelas VII MTs Plus Nabawi Kedungadem Tahun Ajaran 2022/2023

Olvy Dwi Ardiyanti<sup>1(✉)</sup>, Sutrimah<sup>2</sup>, Fitri Nurdianingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[olvydwii15@gmail.com](mailto:olvydwii15@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan siswa dalam menulis surat dinas masih kurang dan perlunya penggunaan media *booklet*. Siswa juga kesulitan mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis, karena di dalam menulis Surat Dinas terdapat struktur-struktur. Selain itu Surat Dinas berbeda dengan penulisan Surat pribadi hal ini di dapatkan dari hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kebutuhan penggunaan media *booklet* dalam keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VII MTS Plus Nabawi Kedungadem. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka yakni menggunakan buku dan artikel yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan membaca sumber yang relevan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan media *booklet* dibutuhkan dalam keterampilan menulis surat dinas.

**Kata kunci** – Analisis, Media Booklet, Menulis Surat Dinas

**Abstract** – The background of this research is because students' ability to write official letters is still lacking and the need to use booklet media. Students also have difficulty developing ideas or ideas in writing, because in writing official letters there are structures. In addition, official letters are different from writing personal letters. This was obtained from the results of interviews with students and teachers of Indonesian subjects. The aim of the study was to determine the need for the use of booklet media in the skills of writing official letters for class VII students of MTS Plus Nabawi Kedungadem. The research method is descriptive qualitative in the form of literature review using books and articles that are relevant to the research. Data collection techniques were carried out by interviewing and reading relevant sources. In this research it was concluded that the use of booklet media is needed in official letter writing skills.

**Keywords** – Analysis, Booklet Media, Writing Official Letters

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-undang Sisdiknas).

Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan agar setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat yang terus-menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia serta mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan.

Dalam kehidupan sangat membutuhkan pembelajaran misalnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup kompleks atau cukup penting adalah pada aspek keterampilan menulis (Pamungkas, 2012). Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca (Taringan, 1986). Keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan aspek-aspek lain seperti berbicara, membaca, dan mendengarkan. Keterampilan menulis bukanlah yang mudah, karena siswa mampu membaca belum tentu dapat menulis yang baik dan benar (Suprpto, 2014). Maka dari itu, haruslah mendapat perhatian serius dari berbagai pihak terutama guru sebagai mentor dalam mendidik siswa di sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi, antara memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dan lebih memantapkan pengajaran, memungkinkan belajar secara seketika, dan memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis. Salah satu tujuan yang menjadi sorotan penulis adalah agar peserta didik mampu menulis dengan baik. Menulis merupakan suatu proses memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007). Salah satu kegiatan menulis pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia terdapat silabus adalah Surat Dinas. Surat dinas merupakan materi yang wajib dipelajari kelas VII SMP/MTS dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi inti serta kompetensi dasar. Materi surat dinas terdapat di kompetensi inti (pengetahuan) 3 dan kompetensi dasar (keterampilan) 4.12. Surat Dinas merupakan suatu Surat resmi yang dibuat oleh kebutuhan instansi atau lembaga dengan tujuan untuk keperluan Dinas.

Untuk menulis surat dinas di perlukan sebuah media. Media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki macam-macam bentuk diantaranya; media visual, audio-visual, dan audio (Prastowo, 2013). Penggunaan media juga disesuaikan dengan tujuan penggunaan dan informasi yang ingin disampaikan. Menurut Arda (2015) media merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media cetak, seperti; booklet. Menurut Imtihana, dkk (2014) booklet merupakan suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Darmoko, 2012).

Menurut Gemilang dan Christiana (2016) booklet memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, pesan atau informasi relatif lebih banyak, serta desain booklet yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya. Ghazali (2009) berpendapat bahwa booklet dapat dipilih sebagai media pembelajaran karena dapat memuat banyak tulisan dan gambar. Kemudian hasil penelitian Pralisaputri dkk. (2016) menunjukkan bahwa dengan penggunaan booklet hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul “ Analisis Kebutuhan Media Booklet Dalam Keterampilan Surat Dinas Siswa Kelas VII MTS Plus Nabawi Kedungadem Tahun Ajaran 2022/2023”. Pemilihan media yang diterapkan dapat digunakan acuan dalam proses pembelajaran bagi ibu dan bapak guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka yakni menggunakan buku dan artikel yang relevan dengan penelitian. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J.

2002). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan membaca sumber yang relevan. Denzin menurut Wiriaatmadja (dalam Indah, 2015) wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa

Lokasi penelitian adalah di di MTS Plus Nabawi Kedungadem Jl. Gajah Mada No. 846, Glinggang, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII B berjumlah 24 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka yakni menggunakan buku dan artikel yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan membaca sumber yang relevan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengembangkan gagasan atau ide dalam menulis, karena di dalam menulis Surat Dinas terdapat struktur-struktur dan kerangka. Sebelumnya guru belum menggunakan media atau metode pembelajaran yang baru. Kemudian di dalam pembelajaran siswa terlibat dan memahami keterampilan menulis surat dinas sedikit.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan siswa kelas VII untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan untuk menggunakan ejaan, menempatkan strukturnya, dan pengungkapan dalam menulis. Dalam penggunaan ejaan siswa terkadang kebingungan meletakkan sebuah kata di surat tersebut. Untuk penempatan struktur di dalam menulis surat dinas ada beberapa struktur yaitu kepala surat (kepala surat dinas umumnya diketik di tengah atas lembar kertas surat, tanggal (tanggal surat menunjukkan pada tanggal berapa dan hari apa surat tersebut dibuat atau ditandatangani), nomor (penulisan nomor tidak disingkat "No." nomor surat berisikan nomor urut, kode surat, dan tahun pembuatan), lampiran (lampiran merupakan lembar tambahan yang dilampirkan bersama surat yang dikirimkan), hal (hal berisikan inti keseluruhan surat yang dituliskan secara ringkas dan jelas dalam frasa bukan kalimat), alamat (alamat yang dituju harus lengkap dan jelas bila dalam alamat yang dituju disebut nama si penerima, maka sebelum nama tersebut harus ditulis sebutan Sdr, Bp., Tuan, Ny., atau Nn. kata sapaan tidak digunakan apabila yang dituju nama jabatan seseorang, agar tidak terhimpit dengan gelar, pangkat, atau jabatan), salam pembuka (salam pembuka yang lazim digunakan secara umum adalah frasa dengan hormat), isi surat (isi surat terdapat tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup), salam penutup, dan tembusan (tembusan dibuat apabila surat itu ditujukan juga kepada pihak lain yang berhubungan atau berkepentingan dengan isi surat).

Siswa terkadang lupa ketika menempatkan salah satu struktur surat tersebut. Terkadang siswa terbalik ketika meletakkannya. Untuk pengungkapan dalam menulis surat dinas berbeda dengan pribadi. Bahasa yang digunakan untuk menulis surat dinas harus bahasa resmi, jelas, dan singkat. pembuatan surat resmi harus memenuhi etika dalam hal sapaan, perbandingan huruf, kebenaran penulisan tempat, dan tanggal surat, dan lain-lain. Surat harus menarik, padat, dan jelas. Isi dari surat tidak terlalu panjang harus langsung pada inti yang ingin disampaikan. Bahasa yang digunakan harus bahasa resmi, sopan dan mudah untuk dipahami pembaca. Dan surat harus menggambarkan citra dari instansi atau lembaga yang membuatnya.

Dari analisis di atas siswa membutuhkan pembelajaran yang baru sehingga diberikan media booklet. Kebutuhan booklet sangat penting dalam keterampilan menulis surat dinas sesuai Kurikulum 2013 siswa kelas VII MTS plus Nabawi Kedungadem tahun ajaran 2022/2023. Dalam analisis tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media booklet dapat menghasilkan produk media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Produk media pembelajaran yang digunakan peneliti merupakan tergolong program yang berkualitas dan sangat baik. Karena media booklet digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan informasi dengan spesifik, sebagai alternatif media yang dapat dipelajari setiap saat, dan juga bisa dibaca dimana saja. Hal ini dapat diartikan bahwa produk media pembelajaran booklet yang dibuat telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa, yakni media pembelajaran bagi guru memberikan pedoman atau arah untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan media booklet sangat dibutuhkan dalam keterampilan menulis surat dinas karena pembelajaran yang konvensional sangat membosankan sehingga siswa membutuhkan pembelajaran yang baru. Sebelum menggunakan media siswa sangat kesulitan dalam menulis karena penulisan surat dinas berbeda dengan surat pribadi. Menurut Gemilang dan Christiana (2016) booklet memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa, pesan, atau informasi relatif lebih banyak, serta desain booklet yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya. Sejalan dengan pendapat Ghazali (2009) bahwa booklet dapat dipilih sebagai media pembelajaran karena dapat memuat banyak tulisan dan gambar. Lebih lanjut, hasil penelitian Pralisaputri dkk. (2016) menunjukkan bahwa dengan penggunaan booklet hasil belajar siswa meningkat.

Bentuknya yang kecil menjadikan booklet mudah dibawa kemana-mana. Selain itu booklet yang berisikan tentang informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran menurut Pralisaputri, et al. (2016). Beberapa kelebihan dari booklet ini antara lain (1) isi booklet sudah sesuai KI dan KD; (2) narasi dilengkapi oleh gambar yang membuat booklet lebih menarik; (3) booklet ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dengan

ditunjukkan struktur-strukturnya, (4) booklet ini dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTS Plus Nabawi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa kajian pustaka yakni menggunakan buku dan artikel yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan membaca sumber yang relevan dapat di simpulkan bahwa penggunaan media booklet sangat di butuhkan dalam keterampilan menulis surat dinas karena pembelajaran yang konvensional sangat membosankan sehingga siswa membutuhkan pembelajaran yang baru. Sebelum menggunakan media siswa sangat kesulitan dalam menulis karena penulisan surat dinas berbeda dengan surat pribadi. Hal ini ditandai dengan keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis surat dinas yang dapat mengalami peningkatan pada siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan keterampilan menulis surat dinas pada Siswa Kelas VII MTS Plus Nabawi Kedungadem sudah berhasil dengan baik dan benar-benar sudah dikuasai oleh siswa.

## REFERENSI

- Agusti, D., & Rahmah, E. (2019). Pembuatan Booklet Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Sebagai Media Informasi bagi Masyarakat Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 8(1), 113-124. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/107331>.
- Intika, T. (2018). Pengembangan Media Booklet Science for Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 10-17. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1234>.
- Kemal, I. (2013). Kemampuan Menulis Surat Dinas. *Jurnal Metamorfosa*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/70>.
- Mustika, R., & Hariani, S. Efektifitas Penggunaan Media Amplop Misteri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sdn Cerme Lor Gresik (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/254615-none-481994ec.docx>.
- Nizam, F. J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(1), 71-80. Retrieved from <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/6551>.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/706>.

- Paramita, R., Panjaitan, R. G. P., & Ariyati, E. (2018). Pengembangan booklet hasil inventarisasi tumbuhan obat sebagai media pembelajaran pada materi manfaat keanekaragaman hayati. Dari *Jurnal Ipa & Pembelajaran Ipa*, 2(2), 83-88. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIPI/article/view/12389>.
- Rusidah, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII MTsS Muallimin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2). Retrieved from <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/400>.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Soedjito, 2010. *Terampil menulis surat resmi bahasa indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Berkualitas Prima
- Widyastuti, L., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9530>.
- Yusuf, M., Saraswati, U., & Ahmad, T. A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem dalam Bentuk Booklet Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Lasem. *Indonesian Journal of History Education*, 7(1), 50-58.